
TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PETANI DALAM BERCOBOK TANAM NILAM DI DESA LEREPAKO KECAMATAN LAEYA KABUPATEN KONAWA SELATAN

Arjun¹, Dasmin Sidu^{1*}, Mardin¹

¹ Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

***Corresponding Authors:** dasmin.sidu_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Arjun, A., Sidu, D., & Mardin, M. (2022). Kontribusi Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Petani dalam Bercocok Tanam Nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 1(1): 48-53. doi: <http://dx.doi.org/10.11027/jiikpp.v1i1>.

Received: 01 Desember 2021; **Accepted:** 02 Desember 2021; **Published:** 01 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the level of knowledge of farmers in patchouli cultivation, (2) determine the types of motivation in patchouli cultivation, (3) determine the income of farmers in patchouli cultivation. This research was conducted in Lerepako Village, Laeya District, South Konawe Regency which was carried out from July 2021 to September 2021 with a total of 20 respondents selected by census. Data analysis in this study used a descriptive method. The results of this study indicate that (1) The level of knowledge of farmers in Lerepako Village in patchouli cultivation, all farmers are already at the level of knowledge of evaluating and some farmers are already at the level of knowledge of creating. (2) The motivation of farmers in patchouli cultivation in Lerepako Village is divided into two types of motivation, namely intrinsic motivation and extrinsic motivation, intrinsic motivation is dominated by fulfilling economic needs and interest in work while extrinsic motivation is dominated by price and a soil condition with a percentage. (3) The average income of farmers in patchouli cultivation in Lerepako Village, Laeya District, Konawe Selatan Regency from patchouli oil income is Rp. 61,445,000/planting season.

Keywords: Knowledge Level; Motivation; Patchouli Farming

PENDAHULUAN

Di Indonesia daerah sentra produksi tanaman nilam terdapat di wilayah Sulawesi (Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo), pada dasarnya sentra produksi tanaman nilam berawal dari wilayah Sumatera (Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat) serta beberapa daerah di Jawa. Sebagian besar produksi minyak nilam dari sentra produksi tersebut di ekspor ke negara-negara industri. Seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Swiss, Jerman, Belanda, Hongkong, Mesir, Arab Saudi, dan negara lainya. Berdasarkan hal tersebut Indonesia menjadi negara produsen utama minyak nilam di dunia, menguasai berkisar 95% pasar dunia. Saat ini Indonesia didominasi oleh minyak nilam dengan volume 1.200-1.500 ton/tahun Direktur Jendral Perkebunan (2020).

Produksi tanaman nilam tertinggi di Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Kolaka Utara sebesar 39.835 ton, kemudian menyusul Kabupaten Bombana sebesar 17.461 ton, Kabupaten Kolaka sebesar 2.386 ton, Kabupaten Konawe sebesar 636 ton dan produksi yang terendah adalah Kabupaten Konawe Selatan yaitu hanya sebesar 32 ton. Hal ini disebabkan oleh pengembangan tanaman nilam di Kabupaten Konawe Selatan belum optimal. Salah satu daerah yang menjadi sasaran pengembangan tanaman nilam di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Konawe Selatan, hal ini karena melihat dari kondisi topografi dan iklim di daerah tersebut sangat strategis untuk pengembangan tanaman nilam hal tersebut menurut data Badan Pusat Statistik (2015).

Salah satu daerah di Kabupaten Konawe Selatan yang membudidayakan tanaman nilam adalah Desa Lerepako, dimana sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Tanaman nilam merupakan suatu semak tropis penghasil minyak atsiri yang pada umumnya hidup di daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Hasil minyak nilam biasanya digunakan sebagai bahan baku kosmetik, parfum, antiseptik, sabun, obat dan insektisida.

Potensi lahan di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan yang mendukung untuk bercocok tanam nilam sehingga petani mempunyai kesempatan melakukan usahatani. Cara pemeliharaan tanaman nilam yang cukup mudah, membuka kesempatan petani dalam bercocok tanam nilam. Kesempatan petani dalam mengembangkan usahatani dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Untuk faktor intern yakni petani (sikap dan tujuan) dan sumber produksi (tanah, modal, tenaga kerja). Sedangkan faktor ekstern terdiri dari alam (tanah, topografi, iklim, lokasi tanah, lingkungan) dan bukan alam (harga pasar, transportasi).

Petani di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan pada awalnya hanya melakukan kegiatan budidaya padi sawah dan jagung, namun pada tahun 2020 petani di desa ini mulai bercocok tanam nilam. Meskipun komoditi tanaman nilam telah lama di kenal akan tetapi kegiatan bercocok tanam nilam masih menjadi kegiatan yang cukup baru bagi petani di desa tersebut, hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan petani mengenai hasil produksi dan pendapatan bercocok tanam nilam yang cukup menjanjikan.

Fakta dilapangan menunjukan kondisi petani di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dalam kegiatan bercocok tanam nilam masih menggunakan cara tradisional serta menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari teman sesama petani. Walaupun usahatani ini belum sepenuhnya berkembang sesuai yang diharapkan, namun petani di desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan tetap termotivasi melakukan kegiatan bercocok tanam nilam dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melihat Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Petani dalam Bercocok Tanam Nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan, sehingga penulis memilih judul tentang "Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Petani dalam Bercocok Tanam Nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan ". Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat pengetahuan petani dalam bercocok tanam Nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan?; (2) Apa jenis-jenis motivasi petani dalam bercocok tanam nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan?; dan (3) Berapa pendapatan petani dalam bercocok tanam nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan april s/d Agustus 2021 di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), sebab melihat beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut: tanaman nilam merupakan tanaman yang baru diusahakan oleh petani di Desa Lerepako Kecamatan Laeya kabupaten Konawe Selatan. petani di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan memiliki antusias untuk menanam nilam sebagai tanaman substitusi, petani di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan memanfaatkan lahan kosong untuk melakukan kegiatan bercocok tanam nilam, pemasaran hasil minyak nilam di wilayah Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan relatif mudah dan lancar. Penentuan informan dilakukan dengan cara sengaja yaitu penentuan informan berdasarkan penilaian subjektif, dengan menggunakan informan kunci yaitu orang yang mengetahui tentang bagaimana proses cara bercocok tanam nilam. Dalam penentuan informan ini yang dimaksud adalah sejumlah masyarakat petani Desa Lerepako yang melakukan kegiatan bercocok tanam nilam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan menggunakan metode sensus yakni semua informan dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut sugiyono (2008) metode sensus adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai informan.

Mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi petani dalam bercocok tanam nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan menggunakan analisis kualitatif dengan melihat tingkatan pengetahuan petani berdasarkan tingkatan pengetahuan menurut teori taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2021) yang terdiri dari 6 tingkatan pengetahuan meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

Mengetahui motivasi petani dalam bercocok tanam nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan menggunakan analisis data deskriptif. Setiap responden menyebutkan motivasi apa yang melatar belakangi dalam melakukan kegiatan bercocok tanam nilam.

Mengetahui pendapatan petani dalam bercocok tanam nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan menggunakan rumus dari teori Soekartawi, 2006, dan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

- I = *Income* atau Pendapatan Usahatani
 TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan
 TC = *Total Cost* atau Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Petani

Tingkat pengetahuan petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat pengetahuan atau pemahaman petani tentang bercocok tanam nilam Desa Lerepako. Tingkat Pengetahuan petani dalam melakukan kegiatan bercocok tanam padi sawah di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan diukur dari pengetahuan petani tentang pembibitan nilam, pengetahuan petani tentang penanaman, pengetahuan petani tentang pemeliharaan, pengetahuan petani tentang pengendalian hama dan penyakit tanaman serta pengetahuan petani tentang pemanenan. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pengetahuan petani dalam bercocok tanam nilam dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Petani dalam Bercocok Tanam Tanam Nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan

No	Tingkat Pengetahuan	Proses Bercocok Tanam					Presentase (%)
		PB	PN	PM	PHP	P	
1	Mengingat	100	100	100	100	100	100
2	Memahami	100	100	100	100	100	100
3	Menerapkan	85	100	85	65	100	87
4	Menganalisis	85	90	85	35	85	76
5	Mengevaluasi	85	65	85	35	50	64
6	Menciptakan	85	0	0	0	0	17

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Keterangan :

- PB : Pembibitan
 PN : Penanaman
 PM : Pemeliharaan
 PHP : Pengendalian Hama Penyakit
 P : Pemanenan

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan petani yang tertinggi dalam bercocok tanam nilam di Desa Lerepako adalah mengingat dan memahami yaitu 100% atau terdiri atas 20 jiwa, sedangkan yang terendah adalah Mn encipta yaitu 17% atau terdiri atas 17 jiwa. Adapun tingkat pengetahuan dalam bercocok tanam nilam di Desa Lerepako.

Jenis - Jenis Motivasi Petani

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang tetap tertarik dalam bekerja atau dalam melakukan kegiatan. Menurut Tabrani (2001), jenis-jenis motivasi di bagi menjadi dua, yaitu :

Motivasi Intrinsik

Menurut informasi atau data yang diperoleh dari para responden melalui wawancara tentang motivasi intrinsik yang berkaitan dengan motivasi petani di Desa Lerepako dalam bercocok tanam nilam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Motivasi Intrinsik Petani dalam Bercocok Tanam Nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan, 2021

No	Jenis Motivasi	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Memenuhi kebutuhan	20	100
2.	Belajar hal baru	10	50
3.	Ketertarikan pada pekerjaan	18	90

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan motivasi intrinsik yang menjadi dasar petani dalam melakukan kegiatan bercocok tanam nilam salah satunya adalah memenuhi kebutuhan terdiri atas 20 (100%) responden dan adanya ketertarikan pada pekerjaan terdiri atas 18 (90%) responden, hal tersebut merupakan pernyataan petani nilam yang berada di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

Motivasi ekstrinsik

Menurut informasi atau data yang diperoleh dari para responden melalui wawancara tentang motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan motivasi petani di Desa Lerepako dalam bercocok tanam nilam dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Motivasi Ekstrinsik Petani dalam Bercocok Tanam nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan, 2021

No	Motivasi	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Lingkungan kerja yang menyenangkan	8	40
2.	Harga yang tinggi	20	100
3.	Kondisi tanah yang mendukung	15	75

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan motivasi ekstrinsik yang menjadi dasar petani dalam melakukan kegiatan bercocok tanam nilam salah satunya adalah harga yang tinggi yaitu sebesar 20 (100%) responden dan adanya kondisi tanah yang mendukung terdiri atas 15 (75%) responden, hal tersebut merupakan pernyataan petani nilam yang berada di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

Pendapatan Petani Hortikutura

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi satu periode tertentu. Lebih jelasnya mengenai pendapatan petani dalam bercocok tanam nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Petani dalam Bercocok Tanam Nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	80.000.000
2.	Pengeluaran	18.555.000
Pendapatan = Penerimaan- Pengeluaran		61.445.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata pendapatan petani dalam bercocok tanam tanam nilam sebesar 61.445.000/musim tanam untuk 20 petani nilam yang ada di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan, dapat dilihat pada lampiran. Penerimaan dalam penelitian ini yakni Minyak Nilam sedangkan untuk pengeluaran terdiri dari benih nilam, patiba, gunting, aqua gelas, pupuk organik, cangkul, polybag dan pestisida. (Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021). Sejalan dengan pendapat menurut sukirno (2006) pendapatan adalah

jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Lumintan 2013).

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan petani di Desa Lerepako dalam bercocok tanam nilam semua petani sudah berada pada tingkat pengetahuan mengevaluasi dan sebagian petani sudah berada pada tingkat Pengetahuan menciptakan.
2. Motivasi petani dalam bercocok tanam nilam di Desa Lerepako terbagi dari dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, pada motivasi intrinsik didominasi oleh memenuhi kebutuhan dan ketertarikan pada pekerjaan sedangkan pada motivasi ekstrinsik didominasi oleh harga yang tinggi dan kondisi tanah yang mendukung.
3. Pendapatan rata-rata petani dalam bercocok tanam nilam di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dari hasil pendapatan minyak nilam yaitu sebesar Rp61.445.000/musim tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Andre, (2010), *Motivasi Dalam Pelayanan Publik*, diakses 2 Juli 2012, <http://andreblogarea.blogspot.com/2010/09/motivasi-dalam-pelayanan-publi.html>
- Awal, Jum adi, and Fendria Sativa (2014). "Adopsi Inovasi Teknologi Panca USAhatani Padi Sawah oleh Petani di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo." *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* 17 (2).
- Benjamin Bloom (2011). *New World Encyclopedia*, from <http://newworldencyclopedia.org/entry/>, diakses tanggal 13 September 2011.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Kecamatan Benua Dalam Angka. BPS Kendari.
- Devoe, S. E., dan Iyengar, S. S. (2004). *Teori manajer bawahan: Pemeriksaan lintas budaya persepsi manajer motivasi dan penilaian kinerja*. *Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia*, 47-61.
- Disper, (2013). *Budidaya Tanaman Nilam*. Dinas Perkebunan, Pengembangan Sarana dan Prasarana Perkebunan. Jawa Timur.
- George, J., dan Jones, G. (2002). *Organizational Behaviour, Third Edition*. USA: Prentice Hall
- Halfin, L. O., Salahuddin, & Wunawarsih, I. A. (2017). *Motivasi Petani dalam Membudidayakan Tanaman Nilam (Pogostemo cablin Benth) di Desa Kilambibito Kecamatan*. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 2(1), 10-14.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2007, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktifitas*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Lesmana, D., & Margareta, M. (2017). *Tingkat Pengetahuan Petani Padi Sawah (Oryza sativa L.) Terhadap Pertanian Organik di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang*. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 5(2), 18-33. <https://doi.org/10.36084/jpt.v5i2.124>
- Manullang, M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Manatar, M. P., Laoh, E. H., & Mandei, J. R. (2017). *Pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan petani padidi desa tumani, kecamatan maesaan, kabupaten minahasa selatan*. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 13(1), 55-64.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masni, H. (2015). *Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*. *Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Nisa, N. K. (2015). *Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas Padi Pada Daerah Lumbung Padi Di Kabupaten Gresik*. *Swara Bhumi*, 3(3), 80-90.
- Pangadaheng, Yanti. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado Hal. 14

- Prasetya, T. 2006. *Penerapan Teknologi Sistem Usahatani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan Organisasi Kelompok Tani (Suatu Model Pengelolaan Lingkungan Pertanian)*. Dalam Prosiding Seminar Pengelolaan Lingkungan Pertanian. Surakarta, 1 Oktober 2003, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*, Jilid I. Penerbit: PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sardiman, 2005, *Interaksi dan motifasi belajar mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta
- Sudarta, W. (2002). *Pengetahuan dan Sikap Petani terhadap Pengetahuan Hama Terpadu*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. SOCA.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru*, Edisi 1. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Tani, K., Amerta, C., Pura, B., Sebudi, D., Selat, K., Karangasem, K., Widiartha, I. G. W., Setiawan, I. G., & Putra, A. D. I. (2017). *Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Membudidayakan Tanaman Cabai*. 6(3), 368–377.
- Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001. Jogjakarta, Sabtu 15 Januari 2010
- Trisilawati, Octivia, and Endang Hadipoentyanti (2015). *"Budidaya Nilam yang Baik dan Benar."* Sirkuler. *Informasi Teknologi Tanaman Rempah dan Obat*. Balitro, Badan Litbang Pertanian 36.